

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, efektivitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat. Efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Cimahi sangat tinggi. Siswa-siswa yang mendaftar pada Sekolah Dasar Negeri di kota Cimahi telah memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah, dan tingkat kepercayaan masyarakat sekitar sekolah telah sangat tinggi terhadap sekolah terdekat. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolahnya telah berjalan aktif, kreatif, dan inovatif, karena guru-guru dan staf kependidikan yang selalu ditingkatkan skillnya. Seluruh lulusan Sekolah Dasar Negeri di kota Cimahi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki nilai akademik yang tinggi. namun demikian, terdapat satu indikator yang memiliki skor rendah, yaitu mengimplementasikan kurikulum nasional.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Dasar di Kota Cimahi sangat tinggi. Hal ini diindikasikan oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang sudah sangat baik dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial, membangun keterkaitan budaya dan birokrasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepribadian yang berakhlak mulia, serta berintegritas tinggi, bersikap terbuka terhadap perubahan dan perkembangan dunia pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini diartikan sebagai keterlibatan orang tua siswa. Partisipasi masyarakat terhadap sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kota Cimahi sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan orang tua siswa secara individual dan langsung dalam mendukung proses pendidikan, keterlibatan secara kolektif (bersama-sama dengan orang tua siswa lainnya) dan langsung, serta keterlibatan secara tidak langsung, yaitu melalui perwakilan dari orang tua atau anggota komite sekolah lainnya.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan dan berkontribusi positif terhadap efektivitas sekolah.

Partisipasi masyarakat menunjukkan pengaruh yang signifikan dan berkontribusi positif terhadap efektivitas sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan dan berkontribusi positif terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di kota Cimahi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan implikasi, di antaranya:

1. terdapat banyak sekolah yang belum melaksanakan kurikulum nasional. Hal ini disebabkan karena belum siapnya sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum nasional secara menyeluruh. Sekolah-sekolah ini menggunakan kurikulum nasional untuk beberapa tingkat saja, sementara tingkat lainnya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Belum siapnya sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum nasional ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana, misalnya buku-buku sumber dan media pembelajaran, serta kapasitas ruang kelas yang belum representatif. Selain itu, guru-guru juga belum siap karena sistem penilaian atau evaluasi yang masih membingungkan.

Sebagai suatu rencana atau program tertulis, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru seharusnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Inilah yang dinamakan kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan dan pedoman guru dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena kurikulum ideal merupakan pedoman bagi guru, maka kurikulum ini juga dinamakan kurikulum formal atau kurikulum tertulis (*written curriculum*).

Sebagai sebuah pedoman, kurikulum ideal memegang peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa. Sebab, melalui pedoman tersebut guru minimal dapat menentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

- b. Menentukan isi atau materi pelajaran yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan atau penguasaan kompetensi.
 - c. Menyusun strategi pembelajaran untuk guru dan siswa sebagai upaya pencapaian tujuan.
 - d. Menentukan keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi.
2. misi sekolah belum menggambarkan aktivitas sekolah. Hal ini karena beberapa sekolah bahkan belum menentukan visi dan misinya. Jika pun ada, misi sekolah ini belum merepresentasikan aktivitas nyata dalam proses pendidikan di sekolah. Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan. Pernyataan misi sebaiknya:
 - a. Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan.
 - b. Secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
 - c. Mengandung partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi
3. pada partisipasi masyarakat, orang tua belum memandang penting untuk menjadi anggota komite sekolah atau asosisasi orang tua murid, sehingga banyak dari mereka yang belum menjadi anggota resmi. Keterlibatan mereka memang nyata, namun belum menjadi anggota komite. Komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri di lingkungan sekolah dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan (sekolah). Oleh karenanya, penting bagi orang tua untuk menjadi anggota komite sekolah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan uraian implikasi di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Implementasi dua kurikulum dalam satu sekolah akan memicu kesenjangan kualitas dan juga pada sarana dan prasarana pendukung. Oleh karenanya, kesiapan guru dan juga distribusi buku ajar menjadi faktor yang sangat penting dalam menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh. Hal ini diperlukan dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan utamanya tujuan pendidikan. Dinas Pendidikan Kota Cimahi sebaiknya mengadakan pelatihan khusus bagi para guru untuk kesiapan implementasi kurikulum nasional secara menyeluruh pada semua tingkat di sekolah. Selain itu, format sistem evaluasi sebaiknya dibuatkan oleh Dinas Pendidikan, sehingga tidak menimbulkan kebingungan dan akan memudahkan guru-guru dalam menghitung nilai akhir untuk nilai raport. Selain itu, perlu diadakan pula pelatihan untuk membuat media pembelajaran di kelas, agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Bila hal-hal tersebut tidak segera dilaksanakan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan efektif dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.
2. Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah. Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (siswa). Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah. Perumusan visi dan misi sekolah seharusnya melibatkan semua warga sekolah, minimal perwakilannya, sehingga kedua hal ini dapat dipahami dan menjadi cita-cita bersama.

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi, misi sekolah merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban,

dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Oleh karenanya, misi harus dapat merepresentasikan aktivitas atau kegiatan yang benar-benar terjadi di sekolah. Bila tidak, maka misi menjadi tidak jelas dan warga sekolah akan menjadi bingung, sehingga mereka tidak dapat menjalankan misi dengan efektif dan efisien.

3. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat, dan juga sekolah itu sendiri. Oleh karena itu perlu kerjasama dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien. Komite sekolah seharusnya lebih diberdayakan dan disosialisasikan dengan baik. Pembentukannya jangan hanya asal ada, tetapi harus dapat berkontribusi terhadap proses pendidikan di sekolah. Hubungan baik dengan orang tua siswa sebaiknya dibangun bukan hanya dalam lingkup kelas dengan guru kelas, tetapi juga dalam lingkup sekolah yaitu dengan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah.